

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji “Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, *Audit Fee* Dan *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching* dengan Reputasi Audit sebagai Variabel Pemoderasi”. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari pihak ketiga atau pihak lain yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa annual report yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI, yaitu www.idx.co.id. Studi penelitian melalui buku teks, dan jurnal ilmiah serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, juga dijadikan sumber pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia dari tahun 2013–2015. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Proses pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 4.1

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2015.	27
2	Perusahaan real estate yang data-datanya tidak lengkap pada tahun 2013 – 2015.	(1)
3	Perusahaan yang melakukan dan tidak melakukan <i>Auditor Switching</i> .	26
4	Tahun Pengamatan	3
Total Sampel Selama Tiga Tahun Periode Penelitian (26x3)		78

Sumber : www.idx.co.id

Pada table 4.1 diatas, dapat diketahui Perusahaan sektor real estate yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 dan masih terdaftar hingga tahun 2015 sebanyak 22 perusahaan dan Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, *Fee Audit* Dan *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching* dengan Reputasi Audit Sebagai Variabel Pemoderasi.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran awal terhadap pola persebaran variabel penelitian. Gambaran ini sangat berguna untuk memahami kondisi dan populasi penelitian yang bermanfaat dalam pembahasan sehingga dapat melihat mean (rata-rata), max (tertinggi), min (terendah) dan standard deviation (penyimpangan data dari rata - rata). Hasil statistic deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat dari table 4.2 yang diolah menggunakan computer program SPSS V20.

Tabel 4.2.1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Auditor Switching	78	0	1	.05	.222
Reputasi Auditor	78	0	1	.32	.470
Pergantian Manajemen	78	0	1	.15	.363
Kesulitan Keuangan	78	0	1	.05	.222
Fee Audit	78	0	1	.01	.113
Audit Delay	78	39	273	87.85	45.390
Valid N (listwise)	78				

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v20

Nilai minimum pada variable Auditor Switching diketahui 0,00 dan nilai maksimum 1,00. Nilai rata-rata sebesar 0,05 dengan standar deviasi sebesar 0,222 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam auditor *switching*. Angka 0,222 tersebut menunjukkan angka yang tinggi karena simpangan baku pada *auditor switching* lebih tinggi dari 0,05 yaitu 0,222.

Nilai minimum pada variable Reputasi Auditor diketahui 0,00 dan nilai maksimum 1,00. Nilai rata-rata sebesar 0,32 dengan standar deviasi sebesar 0,470 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam reputasi auditor. Angka 0,470 tersebut menunjukkan angka yang tinggi karena simpangan baku pada Reputasi auditor lebih tinggi dari 0,32 yaitu 0,470. Hal ini mengindikasikan bahwa 78 sampel yang diteliti pada perusahaan real estate periode 2013-2015 yang menggunakan reputasi auditor dalam mengaudit perusahaannya terdapat 8 perusahaan sedangkan 70 perusahaan lainnya tidak menggunakan reputasi audit/audit big four dalam mengaudit perusahaannya.

Nilai minimum pada variable pergantian manajemen diketahui 0,00 dan nilai maksimum 1,00. Nilai rata-rata sebesar 0,05 dengan standar deviasi sebesar 0,222 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam pergantian manajemen. Angka 0,222 tersebut menunjukkan angka yang tinggi karena simpangan baku pada pergantian manajemen lebih tinggi dari 0,05 yaitu 0,222. Hal ini mengindikasikan bahwa 78 sampel yang diteliti pada perusahaan real estate yang melakukan pergantian manajemen terdapat 5 perusahaan yang melakukan pergantian manajemen selama periode 2013-2015 sedangkan 73 perusahaan lainnya tidak melakukan pergantian manajemen.

Nilai minimum pada variable kesulitan keuangan diketahui 0,00 dan nilai maksimum 1,00. Nilai rata-rata sebesar 0,02 dengan standar deviasi sebesar 0,123 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam kesulitan keuangan. Angka 0,123 tersebut menunjukkan angka yang tinggi karena simpangan baku pada kesulitan keuangan lebih tinggi dari 0,02 yaitu 0,123. Hal ini mengindikasikan bahwa 78 sampel yang diteliti pada perusahaan real estate yang mengalami kesulitan keuangan terdapat 2 perusahaan sedangkan 76 perusahaan yang artinya bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melakukan pergantian kap dikarenakan perusahaan dalam keadaan merugi.

Nilai minimum pada variable *fee* audit diketahui 0,00 dan nilai maksimum 1,00. Nilai rata-rata sebesar 0,02 dengan standar deviasi sebesar 0,123 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam kesulitan keuangan. Angka 0,123 tersebut menunjukkan angka yang tinggi karena simpangan baku pada kesulitan keuangan lebih tinggi dari 0,02 yaitu 0,123. Hal ini mengindikasikan bahwa 78 sampel yang diteliti pada perusahaan real estate yang memberikan audit *fee* atau melakukan pergantian kap dari *non big four* ke kap *big four* hanya 1 perusahaan sedangkan 77 perusahaan tidak melakukan pergantian kap dari *non big four* ke kap *big four*.

Nilai minimum pada variable audit delay diketahui 0,39 dan nilai maksimum 0,273. Nilai rata-rata sebesar 87,85 dengan standar deviasi sebesar 45,390 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam audit delay. Angka 45,390 tersebut menunjukkan angka yang tinggi karena simpangan baku pada *audit delay* lebih tinggi dari 89,39 yaitu 45,390. Hal ini mengindikasikan bahwa 78 sampel yang diteliti pada perusahaan real estate rata-rata laporan audit yang diberikan kepada perusahaan terlambat tetapi ada beberapa perusahaan yang mendapatkan laporan audit yg terlalu lama seperti pada perusahaan Perdana Gapuraprim dan perusahaan duta pertiwi. Jika dibandingkan dari 76 perusahaan real estate periode 2013-2015, dua perusahaan tersebut menerima audit *delay* terlalu lama.

4.3 Uji Hipotesis

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel Reputasi Auditor Sebagai Moderasi Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, *Fee Audit* Dan *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching*. Dalam model regresi ini dapat ditaksir dengan menggunakan tahap-tahap sebagai berikut:

4.3.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*).

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ ($-2LL$) pada awal (*Blok number* = 0) dengan nilai $-2 \text{ Log likelihood}$ ($-2LL$) pada akhir (*Blok number* = 1). Tabel 4.2 adalah *Iteration History* 0 yang merupakan -2

Log Likelihood awal. Tabel ini akan dibandingkan dengan tabel 4.3, tabel *Iteration History* 1 yang merupakan *-2 Log Likelihood* akhir. Adanya selisih antara *2 Log Likelihood* awal dan *-2 Log Likelihood* akhir menunjukkan bahwa model fit dengan data.

Tabel 4.3.1

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square
1	20.318 ^a	.134

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v20

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS, tabel 4.3.3.1 menunjukkan bahwa nilai *-2 Log Likelihood* awal (tabel *Iteration History* 0) adalah sebesar 20.318. Hal ini berarti hanya konstanta saja yang tidak fit dengan data (sebelum dimasukkan variabel bebas kedalam model regresi).

4.3.2 Uji Omnibus Test Of Model Coefficient

Tabel 4.3.2

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	11.237	5	.047
Step 1 Block	11.237	5	.047
Model	11.237	5	.047

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v20

Pengujian kemaknaan prediktor secara bersama-sama dalam regresi Logistik menunjukkan nilai *chi-square* sebesar 11,237 dengan signifikansi Sebesar 0,047. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan Adanya pengaruh yang signifikan yang bermakna dari 6 variabel (Reputasi Auditor Sebagai Moderasi Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, *Fee Audit* Dan *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching* pada taraf 5%.

4.3.3 Koefisien Determinasi (Nilai *Nagel Karke* (R^2))

Nilai *NagelKarke* R^2 dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yang terdiri dari Reputasi Auditor Sebagai Moderasi Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, *Fee Audit* Dan *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching*. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (Nilai *Nagel Karke* (R^2)):

Tabel 4.3.3

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	20.318 ^a	.134	.403

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v20

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.3 diketahui bahwa nilai *nagelkerke R Square* sebesar $0,403 = 40,3\%$ sehingga dapat diartikan bahwa Reputasi Auditor Sebagai Moderasi Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, *Fee Audit* Dan *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching* sebesar $0,134\%$ sedangkan sisanya $13,4\%$ dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.4 Menguji Kelayakan Model Regresi (*goodness of fit test*)

Menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

Hipotesisnya adalah:

H_0 : Tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya

H_a : Ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya

Dasar pengambilan keputusan adalah nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *chi square* pada bagian bawah uji *Hosmer dan Lemeshow*:

Jika probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05$ H_0 ditolak

Berikut adalah hasil uji kebaikan model (*goodness of fit test*) dalam penelitian ini:

Tabel 4.3.4

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.187	8	.922

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v20

Berdasarkan hasil uji kelayakan model regresi dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test pada tabel 4.3.2 pengujian menunjukkan nilai Chi-square 3.187 probabilitas (sig.) sebesar 0,922 yang berarti bahwa nilai tersebut diatas 0,05 yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya

4.3.5 Hasil Matriks klarifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan perbankan. Matriks klasifikasi disajikan pada tabel 4.3.5 berikut.

Tabel 4.3.5

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		Auditor Switching		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	Auditor Switching 0	74	0	100.0
	Auditor Switching 1	3	1	25.0
	Overall Percentage			96.2

a. The cut value is .500

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v20

Kekuatan prediksi dari model regresi yang untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan pergantian auditor adalah sebesar 25.0%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, tidak

terdapat perusahaan yang diprediksi akan melakukan pergantian auditor dari total 3 sampel perusahaan yang melakukan pergantian auditor. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor sebesar 100%, yang berarti dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 74 perusahaan yang diprediksi tidak melakukan pergantian auditor.

4.3.6 Uji Interaksi (Uji Moderating)

Untuk membuktikan apakah reputasi auditor dapat digunakan sebagai variabel moderating perlu diuji dengan menggunakan uji interaksi atau sering disebut dengan Moderate Regression Analysis (MRA). Dimana dalam persamaan regresinya sebagai berikut:

4.3.6.1 Uji Interaksi Reputasi Audit dengan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor *Switching*

Tabel 4.3.6.1

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.079	2	.039	.891	.015 ^b
Residual	2.785	63	.044		
Total	2.864	65			

a. Dependent Variable: Auditor Switching

b. Predictors: (Constant), Pergantian Manajemenen, Reputasi Auditor

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v20

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.061	.035		1.718	.027
	Reputasi Auditor	-.064	.056	-.144	-1.143	.257
	Pergantian Manajemenen	.033	.068	.062	.490	.626

a. Dependent Variable: Auditor Switching

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v20

Pada tabel diatas menunjukkan hasil F test menunjukkan bahwa pergantian manajemen terhadap reputasi auditor menunjukkan hasil signifikan yaitu 0,015 dan hasil t test menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap reputasi auditor, namun variabel moderating $X1*Z$ (dimana $X1$ = pergantian manajemen dan Z = reputasi auditor) mempunyai nilai signifikan 0,027. Maka dapat dikatakan bahwa $X1*Z$ merupakan variabel moderating.

4.3.6.2 Uji Interaksi Reputasi Audit dengan Kesulitan Keuangan Terhadap Auditor Switching

Tabel 4.3.6.2

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.073	2	.036	.823	.004 ^b
Residual	2.791	63	.044		
Total	2.864	65			

a. Dependent Variable: Auditor Switching

b. Predictors: (Constant), Kesulitan Keuangan, Reputasi Auditor

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v20

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.070	.032		2.174	.335
Reputasi Auditor	-.070	.055	-.158	-1.265	.211
Kesulitan Keuangan	-.070	.213	-.041	-.328	.744

a. Dependent Variable: Auditor Switching

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v20

Pada tabel diatas menunjukkan hasil F test menunjukkan bahwa kesulitan keuangan terhadap reputasi auditor menunjukkan hasil signifikan yaitu 0,005 dan hasil t test menunjukkan bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh signifikan

terhadap reputasi auditor, namun variabel moderating $X2*Z$ (dimana $X2$ = kesulitan keuangan dan Z = reputasi auditor) mempunyai nilai signifikan 0,335. Maka dapat dikatakan bahwa $X2*Z$ bukan merupakan variabel moderating.

4.3.6.3 Uji Interaksi Reputasi Audit dengan Audit Fee Terhadap Auditor Switching

Tabel 4.3.6.3

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.957	2	.478	15.802	.000 ^b
	Residual	1.907	63	.030		
	Total	2.864	65			

a. Dependent Variable: Auditor Switching

b. Predictors: (Constant), Fee Audit, Reputasi Auditor

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v20

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.047	.027		1.753	.084
	Reputasi Auditor	-.047	.046	-.105	-1.020	.312
	Fee Audit	.953	.176	.559	5.418	.000

a. Dependent Variable: Auditor Switching

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v20

Pada tabel diatas menunjukkan hasil F test menunjukkan bahwa kesulitan keuangan terhadap reputasi auditor menunjukkan hasil signifikan yaitu 0,000 dan hasil t test menunjukkan bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap reputasi auditor, namun variabel moderating $X3*Z$ (dimana $X3$ = fee audit dan Z = reputasi auditor) mempunyai nilai signifikan 0,084. Maka dapat dikatakan bahwa $X4*Z$ bukan merupakan variabel moderating.

4.3.6.4 Uji Interaksi Reputasi Audit dengan Audit Delay Terhadap Auditor Switching

Tabel 4.3.6.4

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.152	3	.051	1.159	.003 ^b
	Residual	2.712	62	.044		
	Total	2.864	65			

a. Dependent Variable: Auditor Switching

b. Predictors: (Constant), Z*X4, Audit Delay, Reputasi Auditor

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v20

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.006	.062		.101	.020
	Reputasi Auditor	.006	.232	.014	.027	.978
	Audit Delay	.001	.001	.179	1.385	.171
	Z*X4	-.001	.003	-.131	-.252	.802

a. Dependent Variable: Auditor Switching

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v20

Pada tabel diatas menunjukkan hasil F test menunjukkan bahwa kesulitan keuangan terhadap reputasi auditor menunjukkan hasil signifikan yaitu 0,003 dan hasil t test menunjukkan bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap reputasi auditor, namun variabel moderating X4*Z (dimana X4 = audit dan Z = reputasi auditor) mempunyai nilai signifikan 0,020. Maka dapat dikatakan bahwa X4*Z merupakan variabel moderating.

4.3.6.5 Menguji Koefisien Regresi

Uji Wald (Uji t) untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen (Santoso, 2012: 213).

Hipotesis:

H₀ : koefisien regresi tidak signifikan

H_a : koefisien regresi signifikan

Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas:

Jika probabilitas > 0,05, maka H₀ diterima

Jika probabilitas < 0,05, maka H₀ ditolak

Adapun model hipotesisnya sebagai berikut:

$$\text{Raiting}_{it} = \beta_0 + \beta_1 Z + \beta_2 Pm + \beta_3 Ks + \beta_4 Fa + \beta_5 Ad + \varepsilon$$

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.3.6.5

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Z	18.025	7950.105	.000	1	.998	.000
X1	.978	1.402	.487	1	.037	.042
X2	2.513	1.680	2.238	1	.135	.344
X3	27.339	40192.971	.000	1	.999	.679
X4	.017	.029	.337	1	.014	.983
Constant	2.075	2.147	.934	1	.334	.026

a. Variable(s) entered on step 1: Z, X1, X2, X3, X4.

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v20

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi pada tabel 4.3.4 diketahui bahwa model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 Z + \beta_2 X1 + \beta_3 X2 + \beta_4 X3 + \beta_5 X4 + e$$

$$\text{SWITCH} = 2075 + 18,025Z + ,978Pm + 2,5136Ks + 27,339Fa + 0,017Ad + \varepsilon$$

Interpretasi Hasil Uji Regresi Logistik :

1. Variabel moderasi reputasi auditor menunjukkan koefisien regresi negative sebesar 18.025 dengan tingkat signifikansi (ρ) sebesar 0,998 lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-1 tidak berpengaruh terhadap auditor *switching*.

2. Variabel pergantian manajemen menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar .978 dengan tingkat signifikansi (ρ) sebesar 0,037 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-2 berpengaruh terhadap auditor *switching*.

3. Variabel kesulitan keuangan menunjukkan koefisien regresi negative sebesar 2.513 dengan tingkat signifikansi (ρ) sebesar 0,135 lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-3 tidak berpengaruh terhadap auditor *switching*.

4. Variabel fee audit menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 27.339 dengan tingkat signifikansi (ρ) sebesar 0,999 lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-4 tidak berpengaruh terhadap auditor *switching*.

5. Variabel audit delay menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0.17 dengan tingkat signifikansi (ρ) sebesar 0,14 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-5 berpengaruh terhadap auditor *switching*.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui Pengaruh pergantian manajemen, kesulitan keuangan, fee audit, dan audit delay terhadap auditor switching dengan reputasi audit sebagai variabel moderasi.

4.4.1 Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching

Pergantian manajemen adalah adanya perubahan komposisi manajerial pada perusahaan, perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan dewan direksi maupun dewan komisaris. Pergantian manajemen adalah pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan oleh hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau karena pengunduran diri (Ruroh,2016).

Hasil Penelitian ini membuktikan terdapat pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*. Pergantian manajemen merupakan pergantian dewan direksi suatu entitas perusahaan atau pergantian CEO (*Chief Executive Officer*) yang diakibatkan oleh hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau dewan direksi melakukan pengunduran diri. Manajemen yang baru cenderung akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya. Hal ini dikarenakan manajemen menginginkan KAP yang dapat memenuhi kebutuhan manajemen dalam mengelola perusahaan. Manajemen perusahaan juga akan mencari KAP yang memiliki kualitas yang baik dan dapat mengikuti perkembangan perusahaan. Manajemen baru cenderung akan mengubah KAP apabila KAP tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen baru. Dapat diartikan bahwa adanya pergantian manajemen dapat mempengaruhi manajemen dalam mengeluarkan kebijakan *Auditor Switching*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Pergantian Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor Switching*. Hal ini berarti, jika Pergantian Manajemen mengalami peningkatan, maka *Auditor Switching* juga akan mengalami peningkatan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa adanya Pergantian Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor Switching*. 2012-2015 (Ruroh,2016) .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Ruroh,2016) yang menyatakan pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Aprillia,2013) yang

menyatakan tidak terdapat pengaruh pergantian manajemen terhadap auditor switching.

4.4.2 Pengaruh Kesulitan Keuangan Terhadap Auditor Switching

Kesulitan keuangan merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan dalam keuangannya sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung akan mempertahankan auditornya untuk memperkecil cost yang dikeluarkan untuk *fee audit*, hal ini juga dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan kreditur (Putra,2014).

Hasil Penelitian ini membuktikan tidak terdapat pengaruh kesulitan keuangan terhadap *auditor switching*. Kesulitan Keuangan yang dialami oleh perusahaan dapat diartikan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya atau laba operasional perusahaan menunjukkan tanda negatif selama dua tahun berturut-turut. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung mendapat respon negatif dari para investor sehingga investor kurang percaya terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, peningkatan *fee audit* yang harus dibayarkan oleh klien saat pertama kali melakukan pergantian auditor juga tidak dapat dilakukan oleh perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Oleh sebab itu, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak melakukan *Auditor Switching* dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan untuk menghindari persepsi negatif dari para investor. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Kesulitan Keuangan tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching* (Ruroh,2016).

Hasil penelitian ini menunjukkan kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Ruroh,2016) dan (Yanti,2013) yang menemukan bukti bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan, tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Setyorini dan Ardiati dalam (Astuti dan Ramantha,2015) yang menyatakan

terdapat pengaruh kesulitan keuangan terhadap auditor switching. Kondisi Keuangan perusahaan sedang tidak stabil. Sehingga, Perusahaan akan memilih untuk mengurangi biaya dengan menyimpan fee audit untuk auditor baru.

4.4.3 Pengaruh Fee Audit Terhadap Auditor Switching

Fee audit adalah honorarium atau upah yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan *auditee* atas jasa audit yang dilakukan akuntan public terhadap laporan keuangan. *Fee* audit merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dalam penerimaan penugasan audit. (Prahartari,2013).

Hasil Penelitian ini membuktikan tidak terdapat pengaruh *fee* audit terhadap *auditor switching*. Pembayaran *audit fee* yang mahal pada beberapa kondisi tertentu tidak membebani perusahaan industri *real estate* dan properti, sehingga tidak terbukti *audit fee* mempengaruhi pergantian KAP di Indonesia, khususnya dari KAP *big four* ke *non big four* pada industri *real estate* dan properti. Hal ini mungkin disebabkan adanya penilaian subjektif perusahaan mengenai nama baik KAP yang mengaudit perusahaannya. Tingginya *audit fee* yang ditetapkan oleh KAP selama ini tidak menyebabkan perusahaan melakukan pergantian KAP kepada KAP yang menetapkan *audit fee* lebih rendah. Persetujuan *fee* audit yang besar dan wajar sesuai dengan profesi akuntan publik dalam jumlah yang pantas dapat memberikan jasa sesuai dengan yang diatur dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku. Pernyataan tersebut tidak sesuai dengan hasil yang didapat oleh peneliti. Bagi para manajemen perusahaan cenderung memakai jasa KAP yang sudah memiliki reputasi tinggi hal itu sebagai pencitraan bagi perusahaan mereka. Bagi perusahaan yang menggunakan jasa OAI sebelumnya cenderung untuk tetap menggunakan jasanya, hal ini dikarenakan kualitas audit dan reputasi yang sudah didapat oleh perusahaan (Amalia,2015).

Hasil penelitian ini ini tidak berhasil membuktikan bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap pergantian *auditor switching*. Hal ini sesuai dengan penelitian (Amalia,2015) menemukan bukti bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap

auditor switching, tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Sari dan Widanaputra,2016) yang menyatakan terdapat pengaruh fee audit terhadap auditor switching.

4.4.4 Pengaruh Audit Delay Terhadap Auditor Switching

Audit Delay adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Audit Delay atau dalam beberapa penelitian disebut sebagai audit reporting lag didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Aprilianne,2015).

Hasil Penelitian ini membuktikan terdapat pengaruh audit delay terhadap *auditor switching*. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin cepat auditor menyelesaikan laporan auditor independen maka auditor dikatakan layak untuk tetap digunakan jasanya. Namun demikian hal ini tidaklah selalu demikian terjadi. Apabila waktu penyelesaian laporan auditor independen yang lama tidak melebihi aturan dari BAPEPAM-LK untuk memberikan batas waktu laporan auditor independen tidak melebihi sembilan puluh hari sejak tanggal neraca. *Audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal tutup tahun buku sampai laporan audit ditandatangani oleh auditor. Terlambatnya pengumuman laporan keuangan yang disebabkan oleh *audit delay* akan mempengaruhi reaksi investor, dimana tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan menurun karena keterlambatan tersebut dianggap sebagai pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan dan secara tidak langsung mempengaruhi pergerakan IHSG. Dengan kata lain perusahaan yang mengalami proses audit yang lama memiliki kecenderungan yang lebih besar melakukan *auditor switching* pada periode selanjutnya agar laporan keuangan tidak mengalami keterlambatan publikasi dan memperoleh kembali kepercayaan dari investor (Ruroh,2016).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *Audit Delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor Switching*. Hal ini sesuai dengan penelitian

(Ruroh,2016) menemukan audit *delay* berpengaruh terhadap *auditor switching* tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Aprilianne,2015) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh audit delay terhadap auditor switching.

4.4.5 Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Fee Audit dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Dengan Reputasi Audit Sebagai Variabel Moderating.

Reputasi auditor menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor. Reputasi Kantor akuntan publik didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa auditor bahwa auditor memiliki kekuatan monitoring yang secara umum tidak dapat diamati. (Widyanti dan Badera.2016).

Hasil uji moderating pengaruh pergantian manajemen, kesulitan keuangan, fee audit dan audit delay terhadap auditor switching dengan reputasi auditor sebagai variabel moderating. Hasil Penelitian ini terdapat pengaruh pergantian manajemen dan audit delay terhadap auditor switching dengan reputasi auditor sebagai moderasi. Hal ini menunjukkan bahwa apapun reputasi auditornya selama dapat memberikan opini yang diharapkan manajemen baik yang lama ataupun yang baru, maka auditor tidak akan diganti (Widyanti dan Badera,2016) Hasil uji moderating menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor tidak terbukti signifikan memoderasi pengaruh audit *delay* terhadap *auditor switching*. Audit delay mengindikasikan bahwa penyerahan audit keuangan kepada auditor yang berasal dari KAP big four pada penelitian ini malah memperlama proses audit delay (Setiawan,2013). Sedangkan Hasil uji moderating tidak terdapat pengaruh kesulitan keuangan dan fee audit terhadap auditor switching dengan reputasi auditor sebagai variabel moderating.